

TUGAS AKHIR

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN RASIO LANCAR TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT INTI GANDA PERDANA

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Penyelesaian
Program Studi Diploma IV Administrasi Bisnis Otomotif
Politeknik STMI Jakarta



Oleh :

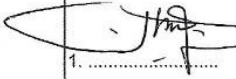



Indah Putri Nur'aini

NIM : 1715110

**Program Studi Administrasi Bisnis
Otomotif Politeknik STMI Jakarta
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN
PERBAIKAN HASIL UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

NAMA Indah Putri Nur'aini
 NIM 175110
 JUDUL SKRIPSI Pengaruh Perputaran piutang dan Rasio
 lancar terhadap Return on assets pada
 PT. Inti Ganda Perdana.

NO	PENGUJI / PEMBIMBING	SARAN PERBAIKAN	TANDA-TANGAN
PEMBIMBING / ASSISTEN :			
1	<u>Drs. Mulyono, MM</u>		
2
PENGUJI :			
1	<u>Yulus Jatmiko Nugatno,</u>	1. perbaiki persamaan 2. perbaiki kesimpulan,	1. 
2	<u>Drs. Marison Siterus, MM</u>	1. Gambarkan persamaan 2. Perbaiki kesimpulan 3. referensi terbaru	2. 
3	<u>Drs. Si Danyuni, MM</u>	1. Perbaiki hitungan 2. kesimpulan diperbaiki	3. 
4

Menyatakan materi tersebut telah diperbaiki dan memenuhi syarat untuk yudisium dan wisuda.












Jakarta, 19 September 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Yulus Jatmiko Nugatno



LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : Indah Putri Nur'aini
 NIM : 1715110
 Judul TA : Pengaruh Perputaran Perutang dan Rasio lancar terhadap Return on assets Pada PT. Inti Ganda Perdana.
 Pembimbing : Drs. Mulyono, MM

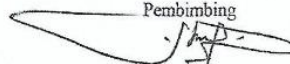
Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
23 Mei 19	I	Bimbingan bab I	
11 Juni 19	I	Revisi Latar Belakang.	
18 Juni 19	II	Bimbingan bab II	
2 Juli 19	III	Revisi bab II (landasan teori)	
23 Juli 19	III	Bimbingan Bab III	
30 Juli 19	IV	Bimbingan Bab IV	
8 Ags 19	IV	Revisi bab IV	
9 Ags 19	V	Bimbingan bab V	
10 Ags 19	VI	Revisi permasalahan bab V	
	VI	Bimbingan Bab VI	
	VI	Revisi kesimpulan & saran bab VI	

Mengetahui,
 Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif



NIP.: 198607262014021001

Pembimbing



Drs. Mulyono, MM

NIP: 195309011983031001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR

"PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN RASIO LANCAR TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. INTI GANDA PERDANA"

DISUSUN OLEH:

NAMA : INDAH PUTRI NUR'AINI
NIM : 1715110
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Diuji oleh Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif
Politeknik STMI Jakarta pada Hari Senin Tanggal 9 September 2019

Jakarta, 19 Agustus 2019

Menyetujui,

Penguji 1,



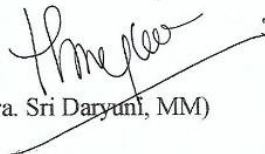
(Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM)

Penguji 3,



(Drs. Marison Sitorus, MM)

Penguji 2,



(Dra. Sri Daryuni, MM)

Penguji 4,



(Drs. Mulyono, MM)

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I

JAKARTA

2019

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Putri Nur'aini
NIM : 1715110

Berstatus sebagai mahasiswa jurusan Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif di POLITEKNIK STMI, dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul "**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN RASIO LANCAR TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT INTI GANDA PERDANA**".

- **Dibuat** dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survai lapangan, assistensi dengan dosen pembimbing, serta buku-buku maupun jurnal-jurnal ilmiah yang menjadi bahan acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- **Bukan** merupakan hasil duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai sebelumnya untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali yang telah disebutkan sumbernya dan dicantumkan pada referensi karya Tugas Akhir ini.
- **Bukan** merupakan karya tulis hasil terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir ini.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi atas apa yang telah saya lakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 09 Agustus 2019
Yang Membuat Pernyataan

ABDORRAHMAN MOH
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Indah Putri Nur'aini

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR

“Pengaruh Perputaran Piutang dan Rasio Lancar Terhadap *Return On Assets* pada PT Inti Ganda Perdana”

DISUSUN OLEH :

NAMA : Indah Putri Nur'aini
NIM : 1715110
PROGRAM STUDI : Administrasi Bisnis Otomotif

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan
dan Dipertahankan dalam Tugas Akhir Politeknik STMI Jakarta

Menyetujui

Jakarta, 09 Agustus 2019

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

**Drs. Mulyono, MM****NIP. 195309011983031001**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, serta keturunannya yang senantiasa mengikuti beliau hingga akhir jaman.

Tugas Akhir berjudul “*Pengaruh Perputaran Piutang dan Rasio Lancar Terhadap Return On Assets pada PT Inti Ganda Perdana*” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma IV jurusan Manajemen Bisnis Industri di Politeknik STMI d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik moral, spiritual, materil, langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Mustofa, S.T, M.T selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta.
2. Bapak Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi pada penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Drs. Mulyono, MM selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan arahan teknis, bimbingan dan nasihat yang luar biasa kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Raymon, selaku Kepala Divisi *Accounting* PT Inti Ganda Perdana dan Pak Simon, Okta, Angel, Ka Ijal serta seluruh staff karyawan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PKL serta memberikan arahan dan ilmu didalam dunia kerja.
5. Seluruh dosen Politeknik STMI Jakarta, khususnya dosen - dosen jurusan Administrasi Bisnis Otomotif, yang telah memberikan bekal ilmu yang tak

terhingga nilainya, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat sehingga menjadi amal kebaikan bagi kita semua.

6. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Nuriman Sutoto & Ibunda Endang Nurwarni serta seluruh anggota keluarga yang penulis sayangi yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan moral dan material yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
7. Teman terdekat penulis, Suci, Kayla, Alin, Nadya, Deria, Alesya, Shyfa, yang sudah membantu dalam pencarian data serta segala yang berurusan dengan penyusunan tugas akhir ini.
8. Kak Mutia, yang juga telah membantu dan memberikan arahan-arahan serta masukan kepada penulis terkait dengan Tugas Akhir ini.
9. Teman-teman mahasiswa tingkat akhir yang telah menjadi teman bertukar pikiran, informasi, dan pengetahuan selama penyusunan Tugas Akhir ini.
10. Dan kepada pihak – pihak lain yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, akhir kata dengan segala ketulusan dan kerendahan diri, peneliti mohon maaf apabila ada kesalahan dan kelemahan dalam skripsi ini.

Jakarta, 09 Agustus 2019

Penulis

Indah Putri Nur'aini

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II	9
LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Manajemen Keuangan	9
2.1.1 Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan	9
2.2 Laporan Keuangan	10
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan	12
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	15
2.1.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.1.6 Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	16
2.3 Analisis Rasio Keuangan.....	17
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan	17
2.3.2 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan.....	18
2.4 Modal Kerja.....	18

2.2.1	Pengertian Modal Kerja	18
2.2.2	Jenis-jenis Modal Kerja.....	20
2.2.3	Sumber Modal Kerja.....	21
2.2.4	Penggunaan Modal Kerja.....	23
2.5	Perputaran Piutang	24
2.6	Rasio Lancar.....	26
2.7	Profitabilitas	28
BAB III.....		32
METEDOLOGI PENELITIAN.....		32
3.1	Lokasi Penelitian	32
3.2	Teknik Pengumpulan Data	32
3.3	Desain Penelitian	33
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33
3.5	Hipotesis	34
3.6	Kerangka Pemikiran	37
3.7	Teknik Analisis Data	37
BAB IV		45
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....		45
4.1	Gambaran Perusahaan	45
4.1.1	Profil Perusahaan	45
4.1.2	Lokasi Perusahaan.....	46
4.1.3	Visi dan Misi Perusahaan.....	47
4.1.4	Sejarah PT. Inti Ganda Perdana	48
4.1.5	Struktur Organisasi	50
4.2	Pengolahan Data.....	51
4.2.1	Data Laporan Keuangan.....	51
4.2.2	Menghitung Variabel-variabel Penelitian	57
4.2.3	Uji Hipotesis	59
BAB V.....		75
ANALISIS DAN PEMBAHASAN		75
5.1	Data Penelitian	75

5.2	Analisis Data	78
5.2.1	Hasil Analisis Koefisien Regresi	78
5.2.2	Hasil Uji Hipotesis	79
BAB VI	86
KESIMPULAN DAN SARAN	86
6.1	Kesimpulan.....	86
6.2	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tabel Perputaran Piutang PT. Inti Ganda Perdana	57
Tabel 4. 2 Tabel Rasio Lancar PT. Inti Ganda Perdana.....	57
Tabel 4. 3 Tabel Return on Assets pada PT. Inti Ganda Perdana	58
Tabel 4. 4 Persiapan Data Untuk Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel 4. 5 Tabel Bantu Perhitungan Regresi Linier Berganda	59
Tabel 4. 6 Uji Korelasi X1 dengan Y dengan SPSS 25.0	63
Tabel 4. 7 Uji Korelasi Rasio Lancar dengan Return on Assets (X2 dengan Y)..	65
Tabel 5. 1 Tabel Perputaran Piutang PT. Inti Ganda Perdana	75
Tabel 5. 2 Tabel Rasio Lancar	76
Tabel 5. 3 Tabel Return on Assets PT. Inti Ganda Perdana.....	77
Tabel 5. 4 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda.....	78
Tabel 5. 5 Hasil Penghitungan t_{hitung} parsial Hipotesis 1	80
Tabel 5. 6 Hasil Penghitungan t_{hitung} parsial Hipotesis 2	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Layout IGP	46
Gambar 5. 1 Diagram Uji t Perputaran Piutang	81
Gambar 5. 2 Diagram Uji t Rasio Lancar	83
Gambar 5. 3 Diagram Uji F Perputaran Piutang dan Rasio Lancar	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 T tabel

Lampiran 2 F Tabel

Lampiran 3 Hasil Uji Analisis data menggunakan SPSS 25.00

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan rasio lancar terhadap return on assets . Objek penelitian ini adalah salah satu perusahaan yang memproduksi berbagai macam suku cadang dan komponen underbody mobil untuk kebutuhan otomotif yaitu PT Inti Ganda Perdana periode 2014-2015

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba rugi). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis, analisis regresi, Uji t dan Uji F.

Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Perputaran Piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets dan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap ROA dengan nilai (r^2) sebesar 0,941. (2) Rasio Lancar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets dan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap ROA dengan nilai (r^2) sebesar 0,959. 3) Perputaran Piutang dan Rasio Lancar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets dengan nilai r^2 sebesar 0,977.

Kata kunci: Perputaran Piutang, dan Rasio Lancar dan Return On Assets.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat terus beroperasi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh perusahaan dan mencapai tujuan yang diinginkan oleh pemilik perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh (Suarnami Suwendra dan Cipta, 2014) tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal dan usaha yang dijalankan memiliki kelangsungan usaha dalam jangka waktu yang panjang. Namun dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan banyak menghadapi tantangan, hal ini dikarenakan seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dan semakin ketatnya persaingan dunia usaha dalam era globalisasi. Perusahaan dituntut untuk mampu memilih strategi yang tepat sehingga tetap dapat bersaing di pasaran dan dapat mengungguli para pesaingnya, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan ditengah perubahan iklim bisnis yang berubah-ubah ini dapat dijamin dalam waktu yang panjang.

Perusahaan dapat mengamati kondisi perkembangan perusahaan melalui kinerja keuangan dan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu analisis rasio yang digunakan perusahaan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan menghasilkan laba serta efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2018:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Yang intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Tingkat efisiensi dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba dan modal kerja yang diinvestasikan oleh perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya modal kerja.

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya membutuhkan dana yang tertanam dalam modal kerja. Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan atau seluruh aktiva lancar. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja dapat berdampak negatif bagi perusahaan. Dalam keuangan perusahaan, manajemen modal kerja merupakan unsur yang sangat penting karena secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas atau keuntungan perusahaan.

Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba yaitu dengan melakukan penjualan. Penjualan bisa dilakukan dengan dua cara yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Sistem penjualan kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha dalam rangka untuk meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera dapat menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha, atau pihak tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang maka semakin besar juga resiko yang akan timbul. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang (receivable turnover) adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas

piutangnya pada suatu periode tertentu. Menurut teori Bambang Riyanto, perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik.

Menurut Kasmir (2018) Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Menurut (Rahayu dan Susilowibowo, 2014) semakin tinggi perputaran piutang maka semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan karena jumlah piutang tak tertagih semakin kecil. Akan tetapi perputaran piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas, hal ini dikarenakan dana yang tertanam dalam piutang terlalu kecil yang berarti volume penjualan kredit juga terlalu kecil dan profitabilitas ikut menurun. Dengan demikian perputaran piutang harus mendapatkan perhatian khusus dari manajer perusahaan.

Menurut Lukman Syamsuddin (2014) Manajemen perusahaan juga harus peduli dengan likuiditas yang memiliki peranan cukup penting bagi perusahaan, karena jika manajemen perusahaan tidak peduli dengan likuiditas kemungkinan perusahaan akan menghadapi masalah kepailitan atau kebangkrutan. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menguji likuiditas perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya (Agha, 2014). Berapapun besarnya likuiditas suatu

perusahaan, jika perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan utang-utangnya.

Pada penelitian ini akan mengambil obyek perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur komponen otomotif yaitu PT Inti Ganda Perdana. PT Inti Ganda Perdana membutuhkan pengelolaan aset secara lebih efisien. Hal ini disebabkan karena pada PT Inti Ganda Perdana memiliki profitabilitas yang rendah. Pencapaian profit harus juga diimbangi dengan pengelolaan pada manajemen aktiva yang baik

Atas pemaparan diatas, maka dalam penelitian ini variable perputaran piutang dan rasio lancar digunakan sebagai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitass. Dimana dalam penelitian ini indicator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). Karena dapat menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Semakin besar *return on asset* (ROA) semakin besar pula keuntungan yang didapat perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat skripsi dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN RASIO LANCAR TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. INTI GANDA PERDANA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang (*receivable turnover*) secara parsial terhadap *return on assets* pada periode 2014-2018?
- 2) Apakah terdapat pengaruh rasio lancar (*current ratio*) secara parsial terhadap *return on assets* pada periode 2014-2018?
- 3) Seberapa besar pengaruh perputaran piutang dan rasio lancar secara bersama-sama (simultan) terhadap *return on assets* pada PT. Inti Ganda Perdana pada periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bersangkut paut dengan rumusan masalah yang dituliskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang (*receivable turnover*) terhadap *return on assets* pada periode 2014-2018.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio lancar (*current ratio*) terhadap *return on assets* pada periode 2014-2018.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang dan rasio lancar secara bersama-sama (simultan) terhadap *return on assets* pada PT. Inti Ganda Perdana.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pemikiran yang berkaitan dengan pengaruh perputaran piutang dan rasio lancar terhadap profitabilitas terutama pada perusahaan

- 2) Bagi perusahaan, sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen untuk menetapkan perencanaan dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang sehingga tujuan utama perusahaan untuk mencapai laba tercapai sesuai harapan perusahaan, serta tetap terjaganya kelangsungan hidup perusahaan ini sendiri dalam jangka panjang.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas maka penulis telah mempersempit ruang lingkup pembahasan, guna memperjelas arah penelitian. Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan rasio lancar terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Dan menggunakan data berupa laporan keuangan tahunan periode 2014-2018.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III : METODOLOGI PEMECAHAN MASALAH

Berisikan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam memecahkan masalah yang ada.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut Andewi Rokhmawati (2016:2) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai bagian dari Ilmu Ekonomi Mikro yang mempelajari tentang perusahaan dalam kaitannya dengan fungsi perolehan dana dan fungsi investasi, dalam rangka meningkatkan nilai dan kekayaan para pemilik perusahaan.

Menurut David Wijaya (2017:2) manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.

2.1.1 Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Andewi Rokhmawati (2016:2) seorang manajer keuangan berkepentingan dalam menjalankan fungsi manajemen keuangan, yaitu:

1. Fungsi Investasi, dana pada berbagai aktiva, yang merupakan fungsi atau kegiatan penggunaan dana (*allocation of funds*).
2. Fungsi Pendanaan yaitu fungsi untuk memperoleh kombinasi pembelanjaan terbaik dalam hubungannya dengan penilaian perusahaan secara keseluruhan, yang merupakan fungsi atau kegiatan memenuhi kebutuhan akan dana (*raising of funds*).

2.2 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi didalam perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui kondisi, perkembangan, dan posisi keuangan perusahaan terkini.

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Yang kemudian dianalisis untuk dapat mengetahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Setelah dibuatnya laporan keuangan ini juga akan menentukan langkah apa yang harus dilakukan perusahaan untuk sekarang dan ke depannya, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Definisi laporan keuangan lainnya, menurut Hery (2017:5) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan menurut Pirmatua Sirait (2017:2) adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses keuangan. Dengan tujuan untuk menyediakan informasi entitas yang dapat dimanfaatkan oleh sejumlah besar pengguna (*stake holder*) dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan adalah laporan yang berisi suatu informasi penting yang menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya dan juga memberikan gambaran untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan kedepan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Hery (2017:7) berpendapat bahwa tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”

Pendapat lainnya menurut Pirmatua Sirait (2017:2) mengatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi penting yang berguna untuk perusahaan karena berisi kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang dapat berpengaruh kepada pengambilan keputusan pihak-pihak terkait atau yang memiliki kepentingan.

2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa macam, yang memiliki maksud dan tujuan berbeda-beda. Perusahaan diharuskan untuk menyusun dan menyajikan beberapa jenis laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, dan dilakukan secara konsisten. Berdasarkan SAK ETAP updated 2015 laporan keuangan terdiri dari: 1) Neraca, 2) Laporan Laba Rugi, 3) Laporan Perubahan Ekuitas, 4) Laporan Arus Kas, 5) Catatan atas Laporan Keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan neraca dan laporan laba rugi.

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca atau (*Balance Sheet*) menurut (Kasmir, 2018:30) adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Sedangkan menurut Pirmatua Sirait (2017:5) neraca atau laporan posisi keuangan dapat menunjukkan gambaran yang baik atas kesehatan usaha

dalam periode tertentu, karena neraca merupakan pernyataan tentang asset, kewajiban serta ekuitas suatu perusahaan.

Menurut Pirmatua Sirait (2017:26) neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Informasi dalam neraca ini meliputi asset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada satu tanggal tertentu.

Definisi lain dari neraca menurut Sofyan Syafri (2018:107) adalah laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu.

Komponen-komponen neraca terdiri dari:

1. Aktiva, yang terdiri dari aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap berwujud, aktiva tetap tidak berwujud, dan aktiva lainnya.
2. Utang atau kewajiban terdiri dari: utang lancar, pendapatan yang diterima di muka, utang jangka panjang, dan utang-utang lain.
3. Ekuitas yang terdiri dari modal saham yang disetor, agio/disagio saham, cadangan-cadangan dan laba tidak dibagi.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa laporan posisi keuangan (neraca) adalah gambaran keuangan perusahaan yang terdiri dari kekayaan atau asset perusahaan yang terdiri dari asset lancar, asset tetap, dan asset lainnya, hutang perusahaan yang terdiri dari hutang lancar, utang jangka panjang, dan modal perusahaan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018:29).

Sedangkan menurut Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017:156) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (operating expenses).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (non operating/financial incomes and expenses).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (extra ordinary gain or loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Menurut APB Statement dalam Sofyan Syafri (2018:113) laporan laba/rugi sebagai kelebihan/defisit penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.

Menurut Hery (2017:66) Laporan Rugi Laba adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu.

Demikian dapat disimpulkan inti dari pengertian laporan laba rugi adalah laporan yang berisi laporan keuangan dari hasil kegiatan

operasional perusahaan yang berisi pendapatan yang dihasilkan dan beban yang dikeluarkan serta laba dan rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2018:66) laporan keuangan di buat agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Menurut Pirmatua Sirait (2017:32), analisis laporan keuangan berarti penguraian materi laporan keuangan kepada hal-hal yang penting untuk mudah dimengerti makna yang tersirat, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan tertentu.

Menurut Jumingan (2019:42) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan adalah penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Analisis laporan keuangan perlu dibuat agar laporan keuangan menjadi lebih jelas agar dapat mudah dipahami oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu memprediksi kinerja masa depan perusahaan. Selain itu hasil analisis laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kelemahan yang harus diperbaiki dan kekuatan yang harus dipertahankan perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat meningkatkan kualitas kinerjanya.

2.1.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.6 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:70) terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
2. Analisis trend
3. Analisis persentase per komponen
4. Analisis sumber dan penggunaan kas
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Analisis rasio
7. Analisis kredit
8. Analisis laba kotor

9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis laporan keuangan yaitu analisis rasio.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut James C Van dalam Kasmir (2018:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri (2018:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti).

Definisi lain dari rasio keuangan menurut Jumingan (2019:118) rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.3.2 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Profitabilitas
4. Rasio Leverage
5. Rasio Aktivitas
6. Rasio Pertumbuhan
7. Market Based (Penilaian Pasar)
8. Rasio Produktivitas

2.4 Modal Kerja

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan. Modal kerja merupakan aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan beroperasi.

Modal kerja atau *working capital* merupakan keseluruhan dana yang digunakan untuk untuk kegiatan operasional sehari-hari dan menjamin kelangsungan usaha disuatu perusahaan.

Mengenai pengertian modal kerja, dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya Jumingan (2019:66) modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek.

Definisi Modal Kerja lainnya menurut Sujarweni (2017:186) merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar, modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Modalh kerja kotor adalah jumlah aktiva lancar, dan modal kerja bersih adalah jumlah harta lancar dikurang jumlah hutang lancar.

Modal Kerja (*working capital asset*) menurut Sulindawati, Ni Luh Gede Erni (2017:16) adalah modal yang menitikberatkan pada jumlah dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan dalam menjalankan operasi perusahaan yang bersifat rutin dan untuk jangka pendek.

Menurut Kasmir (2018:250) pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana. untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan konsep ini terlihatnya tingkat

likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit maka laba akan menurun juga. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadian tidak selalu demikian.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sumber pendanaan untuk kegiatan operasional sehari-hari dan menjamin kelangsungan usaha perusahaan. Dan juga merupakan investasi perusahaan dalam bentuk harta jangka pendek atau aktiva lancar.

2.2.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2018:251-252) adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka

pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Sedangkan menurut W.B Taylor dalam Sulindawati Ni Luh Gede (2017:17) modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut :

4. Modal Kerja Permanen, yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya tau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha, modal permanen dapat dibedakan menjadi modal kerja primer dan modal kerja normal. Modal kerja primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya. Sedangkan modal kerja normal adalah jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
5. Modal Kerja Variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi modal kerja musiman, modal kerja siklis, dan modal kerja darurat. Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim. Modal kerja siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur. Dan modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.2.3 Sumber Modal Kerja

Kasmir (2018:256-257) mengemukakan bahwa pada umumnya modal kerja (*working capital*) suatu perusahaan berasal dari berbagai sumber, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan

Pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama

laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menambah modal kerja perusahaan. Namun, modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relative tidak terlalu lama.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan aktiva tetap

Pada penjualan aktiva tetap maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kass atau piutang sebesar harga jual.

4. Penjualan saham

Perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

5. Penjualan Obligasi

Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

6. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lain.

Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama sebagai tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan

modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

7. Kredit dari supplier

Salah satu sumber modal kerja adalah kredit yang diberikan supplier. Material, barang-barang dan jasa bisa dibeli secara kredit.

2.2.4 Penggunaan Modal Kerja

Menurut Jumingan (2019:74) Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut:

1. Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk deviden)
2. Adanya pemakaian *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan)
3. Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.
4. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pension pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
5. Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan investasi jangka panjang.
6. Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

2.5 Perputaran Piutang

Sebagai salah satu elemen modal kerja, piutang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus. Piutang terjadi akibat adanya penjualan barang maupun jasa secara kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Pemberian kredit ini dilakukan untuk meningkatkan omset penjualan sehingga diperoleh keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan utama perusahaan.

Menurut Hery, (2015:29) mendefinisikan Istilah piutang adalah “mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit”

Menurut Usman (2017:361) piutang merupakan transaksi penjualan secara kredit oleh perusahaan kepada para langganannya, penjualan kredit yang pada akhirnya akan menimbulkan hak penagihan.

Menurut Jusup dalam Sulindawati Ni Luh Gede (2017:48) piutang merupakan tagihan atau piutang sebagai klaim perusahaan kepada langgananan dan kepada pihak-pihak lain yang timbul dari kegiatan perusahaan. Piutang sebagai hak untuk menagih sejumlah uang kepada perusahaan lain akibat pembelian barang atau jasa secara kredit.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan semua hak tagihan atau klaim dari perusahaan kepada pihak lain yang telah jatuh tempo biasanya dalam bentuk uang yang terjadi akibat dari proses penjualan barang atau jasa yang pembayarannya dilakukan secara bertahap (kredit).

Penjualan yang dilakukan secara kredit oleh suatu perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutangnya. Suatu

perusahaan yang memiliki piutang berhubungan erat dengan volume penjualan. Oleh sebab itu piutang perlu mendapat perhatian khusus dalam pengelolaannya. Pengelolaan piutang dalam suatu perusahaan menyangkut pada pengelolaan perputaran piutang.

Menurut Kasmir (2018:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan baha modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Adapun standar industry pada perhitungan rasio ini menurut Kasmir (2018:187) adalah sebesar 15 kali. Ini berarti perusahaan diharapkan untuk bisa melakukan penagihan sebanyak 15 kali atau lebih untuk dapat meningkatkan laba yang dimiliki perusahaan.

Definisi lain dari perputaran piutang menurut Sofyan Syafri (2016:308) perputaran piutang menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Menurut Jumingan (2019:127) yaitu perputaran piutang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa perputaran piutang merupakan mengukur seberapa sering piutang usaha berhasil ditagih dalam satu periode, dan jumlah hari penjualan dalam piutang merupakan estimasi lamanya piutang usaha beredar.

Rumusan untuk mencari perputaran piutang (*receivable turn over*) adalah sebagai berikut :

Sofyan Syafri (2018:308)) menyebutkan perputaran piutang memiliki rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali piutang berputar dalam satu periode sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali menjadi kas dalam perusahaan dan menunjukkan berapa lama waktu yang digunakan untuk menagih piutang. Semakin besar perputaran piutang semakin baik kondisi perusahaan karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat dan sebaliknya.

2.6 Rasio Lancar

Salah satu analisis rasio yang digunakan untuk untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan dan rasio yang paling umum untuk mengevaluasi aset lancar dan kewajiban lancar adalah rasio lancar (*current ratio*) yang merupakan aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar.

Pengertian *current ratio* menurut Kasmir (2018:134) menyatakan bahwa:

“Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.”

Jika rasio lancar rendah, maka perusahaan kurang modal untuk membayar semua kewajibannya, namun jika rasio lancar tinggi belum tentu keadaan perusahaan sedang baik. Hal ini mungkin saja terjadi karena perusahaan tidak menggunakan kas secara efektif dan efisien Untuk

mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industry untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek.

Menurut Munawir dalam Sulindawati (2017:137) rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa current ratio merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.7 Profitabilitas

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan. Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi stakeholders, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Karena profitabilitas merupakan tolak ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Sofyan Syafri (2016:304) profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2018:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan teori diatas tersebut maka rasio profitabilitas rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Karena dapat menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Semakin besar *return on asset* (ROA) semakin besar pula keuntungan yang didapat perusahaan.

2.4.1 Return on Assets (ROA)

Pengertian Return on asset menurut Kasmir (2018:201) adalah “hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan *Return on Investment* atau *Return on Total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Sofyan Syafri (2018:305) rasio *Return on assets* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka factor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2018:203), *return on assets* perusahaan dikatakan baik apabila mencapai rata-rata industry sebesar 30%.

Adapun rumus yang digunakan untuk *return on assets* (ROA) adalah

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Menurut Sofyan Syafri (2018:305)

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan pada bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Juli 2019. Dan dilakukan di perusahaan Manufaktur yang memproduksi *underbody* mobil dan juga suku cadang untuk kebutuhan otomotif, yaitu PT. Inti Ganda Perdana yang berlokasi di Jl. Pegangsaan Dua KM 1.6, Kelapa Gading, Pegangsaan Dua, Jakarta Utara.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi melalui studi pustaka yaitu dengan cara mengumpulkan sumber-sumber baik dalam bentuk jurnal, ataupun buku-buku yang sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti. Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan berupa data primer dan sekunder.

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer yang digunakan pada penelitian ini mencakup pengamatan langsung di PT Inti Ganda Perdana dan wawancara secara langsung kepada pihak perusahaan.

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data laporan keuangan tahunan PT Inti Ganda Perdana selama periode yaitu 2014 sampai dengan 2018, serta bahan pustaka lainnya yaitu jurnal penelitian, buku, dan penelitian terdahulu.

3.3 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2014 : 59) desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal ini merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu arah atau lebih variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan rasio lancar terhadap *Return On Assets* pada PT Inti Ganda Perdana.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2014:38) mengemukakan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan oleh penulis yaitu variabel independen (bebas) yang terdiri dari Perputaran Piutang dan Rasio Lancar, sedangkan variabel dependen (terikat) adalah *Return on assets*.

a Variabel Independen (bebas)

Menurut Sugiyono (2014:39) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah

1) Perputaran Piutang (X1)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode pada PT. Inti Ganda Perdana selama periode 2014-2018. Tingkat perputaran piutang sendiri dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan kredit netto dengan piutang rata-rata.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Piutang}}$$

2) Rasio Lancar (X2)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* diperoleh dengan membagi total aktiva lancar dengan total utang lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return on assets*). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari ROA dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA (Return on Assets)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2017:137) hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on Assets*

Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Dimana periode perputaran piutang dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit sehingga menimbulkan piutang, dan piutang berubah kembali menjadi kas saat diterima pelunasan piutang dari debitur. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut. Perputaran piutang merupakan bagian yang terpenting dalam perusahaan sebab perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas. Dimana dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah return on asset (ROA).

H_1 = Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap *Return on assets* pada PT. Inti Ganda Perdana.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

2) Pengaruh Rasio Lancar terhadap *Return on Assets*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Nilai Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar dapat menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut. Namun jika rasio lancar tinggi belum tentu keadaan perusahaan sedang baik.

Hal ini mungkin saja terjadi karena perusahaan tidak menggunakan kas secara efektif dan efisien.

H₂ = Rasio Lancar memiliki pengaruh positif terhadap *Return on asset* pada PT. Inti Ganda Perdana

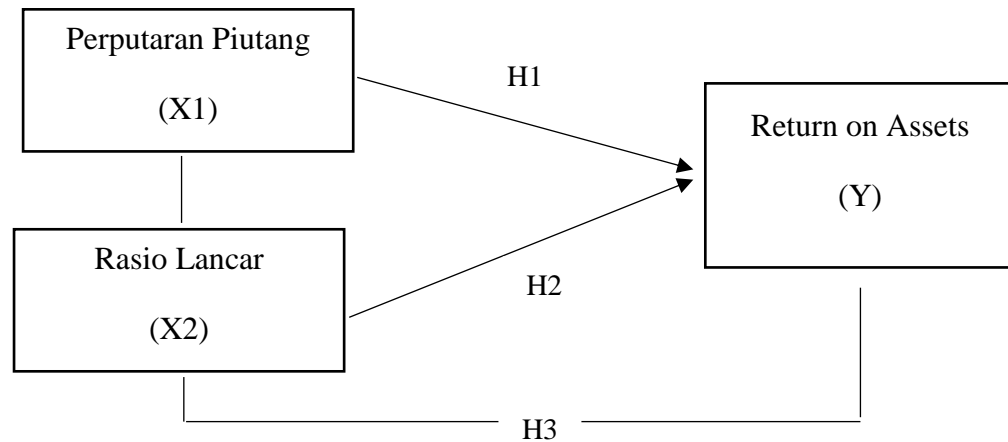
$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) Pengaruh perputaran piutang dan rasio lancar secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return on Assets*.

Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan maka perputaran dari piutang harus tinggi atau dapat dikatakan semakin cepat periode berputarnya piutang maka menunjukkan semakin cepat perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aktiva lancar tersebut, disamping itu perusahaan juga harus dapat menjaga tingkat likuiditasnya, rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja perusahaan adalah current ratio, dengan membandingkan hutang lancar dengan jumlah aktiva lancarnya, sehingga profitabilitas perusahaan tersebut juga ikut meningkat.

H₃ : Perputaran Piutang dan Rasio Lancar memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada PT Inti Ganda Perdana.

3.6 Kerangka Pemikiran



3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan antara variabel-variabel. Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sudah ditetapkan sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu perputaran piutang dan rasio lancar serta profitabilitas (*return on assets*). Hasil dari perhitungan rasio-rasio ini kemudian digunakan sebagai data dalam pengujian statistik.

Data-data yang diperoleh akan diolah menggunakan bantuan SPSS 25 dengan menggunakan teknik analisis statistik *regresi linear* berganda, koefisien determinasi dan uji statistik f dan t dengan satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X_1 dan X_2). Adapun pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) **Menghitung Variabel-variabel yang di teliti**

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{ROA (Return on assets)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

a) **Uji Hipotesis**

1) **Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menganalisis bentuk hubungan sebuah dependen variabel dan beberapa independ variabel. Analisis regresi *linear* berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen perputaran piutang (RTO) dan rasio lancar (CR) terhadap variabel dependen *return on asset* (ROA).

Hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dapat diukur atau diuji dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

Keterangan:

Y = Variabel tak bebas

X_i = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = error, variabel gangguan

2) Uji Korelasi

Hubungan antara perputaran piutang dengan return on assets dan rasio lancar dengan return on assets pada PT. Inti Ganda Perdana di analisis dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho = Tidak ada hubungan yang signifikan positif antara perputaran piutang dengan *return on assets* pada PT. Inti Ganda Perdana.

Ha = Terdapat hubungan yang signifikan positif antara rasio lancar dengan *return on assets* pada PT. Inti Ganda Perdana.

2) Membuat Hipotesis dalam bentuk model statistic

Ho : $r = 0$

Ha : $r \neq 0$

3) Menentukan taraf signifikan α

Pada penelitian ini nilai $\alpha = 5\%$

4) Kaidah Pengujian

Nilai t-hitung \geq t-tabel pada $\alpha 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Nilai t-hitung $<$ t-tabel pada $\alpha 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak .

5) Menentukan nilai t-hitung

Nilai t-hitung untuk koefisien b1, dan b2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t - \text{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t-hitung : Nilai yang dicari

r : Koefisien korelasi antara hipotesis 1 dan hipotesis

dengan minat beli konsumen.

r^2 : Koefisien Determinan

n : Jumlah Sampel

3) Koefisien korelasi parsial (r)

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control). Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono,2014:248).

$$r_{X_i.Y} = \frac{n(\sum X_i Y) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Dengan ketentuan jika $r_{xy} > r_{xy}$ tabel, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika r_{xy} hitung $< r_{xy}$ tabel, H_0 diterima, H_1 ditolak.

Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan $+1$ yang berkriteria pemanfaatannya sebagai berikut:

- 1). Jika nilai $r > 0$, artinya terjadi hubungan positif. Semakin besar nilai variabel bebas maka semakin besar pula nilai variabel terikatnya.
- 2). Jika nilai $r < 0$, artinya terjadi hubungan linear negatif. Semakin besar nilai variabel bebas semakin kecil nilai variabel terikatnya.
- 3). Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 4). Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, artinya telah terjadi hubungan yang sempurna yaitu berupa garis lurus. Untuk r yang semakin mengarah ke 0 , garis semakin tidak lurus.

Tabel 3.1

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

4) Koefisien korelasi berganda (Simultan) X_1 , X_2 , terhadap Y

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \Sigma x_1 y^2 + b_2 \cdot \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}}$$

Keterangan:

Y = Return On Assets (ROA)

b_1 - b_2 = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen.

X_1 = Variabel bebas (Perputaran Piutang)

X_2 = Variabel bebas (Rasio Lancar)

5) Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Ghozali (2011 : 97) mengemukakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang dilakukan akan menghasilkan nilai yang dapat menunjukkan seberapa baik suatu model regresi dalam menjalankan variabel dependennya.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_1 (Perputaran Piutang), X_2 (Rasio Lancar) terhadap variabel Y (Profitabilitas : ROA).

$$KP = (R_{X_1X_2Y}) \times 100\%$$

b) Rancangan Pengujian Hipotesis

1) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji signifikansi koefisien korelasi ganda dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

- ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

- diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh

sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

2) Uji T (Parsial Test)

Uji t (t-test) dilakukan untuk menguji signifikansi secara parsial dua variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Atau untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

3) Menghitung Nilai Varian

$$S^2_{X_1X_2Y} = \frac{\Sigma y^2 - [b_1(\Sigma x_1y) + b_2(x_2y)]}{n - m - 1}$$

4) Menghitung nilai standar deviasi

$$S_{X_1X_2} = \sqrt{S^2_{X_1X_2}}$$

5) Menentukan nilai *standar error* (S_{bi})

$$s_{bi} = \frac{S_{x_{12}y}}{\sqrt{[\Sigma x_i^2 - n \cdot (\Sigma \bar{x}_i)^2][1 - (R_{X_1.X_2})^2]}}$$

6) Menentukan nilai t_{hitung}

$$t_i = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinasi

n = jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

- ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Gambaran Perusahaan

4.1.1 Profil Perusahaan

PT. Inti Ganda Perdana adalah salah satu perusahaan manufacturing dibidang komponen otomotif, yang berlokasi dikawasan Karawang, Jawa Barat dan Pulogadung Jakarta. PT. Inti Ganda Perdana merupakan perusahaan dengan bisnis utamanya adalah memproduksi komponen underbody yaitu rear axle dan propheler shaft. Berikut adalah profil singkat PT. Inti Ganda Perdana:

Nama Perusahaan	:	PT. Inti Ganda Perdana	
Alamat	:	Jalan Pegangsaan Dua Blok A-3 Km 1.6 Kelapa Gading, Jakarta Utara	
Telepon	:	0214602755	
Home Page	:	www.igpgroupastra.com	
Logo Perusahaan	:		
Pemegang Saham	:	PT Astra Otoparts, Tbk.	42,50%
		PT Sapta Panji Manggala	25,50%
		PT Santiniluwansa Lestari	10,00%
		PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk.	10,00%
		PT Trikirana Investindo Prima	7,50%
		PT Wahanalaksana Kertapradhana	5,00%

Produk : *Rear Axle dan Propeller Shaft*

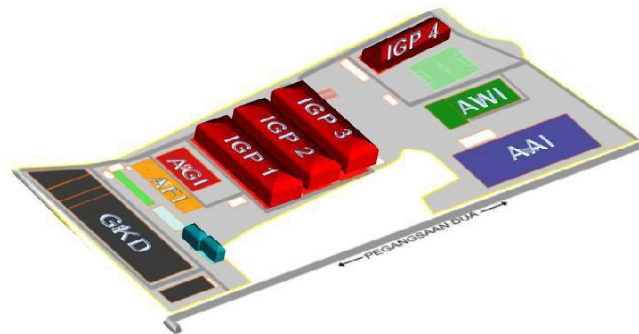
Dewan Direksi :

1. Presiden Direktur : Kusharijono
2. Wakil Presdiden : Budi Pranadi
3. Direktur Keuangan : V. Chandarawati
4. Direktur Operasional : Abun Gunawan

4.1.2 Lokasi Perusahaan

1. Jakarta *plant*

Total area: 85.085 m²



Sumber: data perusahaan

Gambar 4. 1 Layout IGP

- IGP plant 1
*Assembly of rear axle, propeller shaft, housing dan differential carrier for light dan medium duty truck.
Assembly of transmission assy for light dan medium duty truck.*
- IGP plant 2
Machining of axle shaft dan housing for light passenger car.
- IGP plant 3
Assembly of rear axle, propeller shaft , dan differential carrier for light passenger car.

- IGP plant 4
Assembly of transmission dan machining of engine parts.

2. Karawang plant

Seiring dengan berkembangnya industri otomotif di tanah air, igp group juga mulai mengembangkan bisnis otomotifnya dengan menambah satu perusahaan dengan luas area 48.000 m.

- IGP Karawang 1a
Machining of fly wheel dan hub front for light passenger car, front axle parts for light duty truck, differential case dan differential carrier.
- IGP Karawang 1b
Machining of fly wheel dan hub front for light passenger car.

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

- **Visi:**

Visi merupakan suatu harapan perusahaan yang ingin diwujudkan pada masa mendatang, adapun visi dari PT. Inti ganda perdana adalah

- 1) Menjadi *supplier Rear Axle & Propeller Shaft* kelas dunia.
- 2) Menjadi Mitra Usaha pilihan utama di Indonesia.

- **Misi:**

Misi merupakan landasan mendasar yang membedakan satu perusahaan lain yang sejenis dan dijadikan dasar dalam melakukan aktivitas perusahaan. Adapun misi perusahaan adalah sebagai berikut

- 1) Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif Indonesia dan Regional.
- 2) Menjadi warga usaha yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada *stake holders*.

4.1.4 Sejarah PT. Inti Ganda Perdana

PT. Inti Ganda Perdana adalah perusahaan manufacturing *underbody component* dibawah naungan PT. Astra Otopart Indonesia dan merupakan bagian dari Inti Ganda Perdana *Group*. Sebagai anggota kelompok perusahaan tersebut IGP Group telah berperan sebagai industri pendukung yang signifikan.

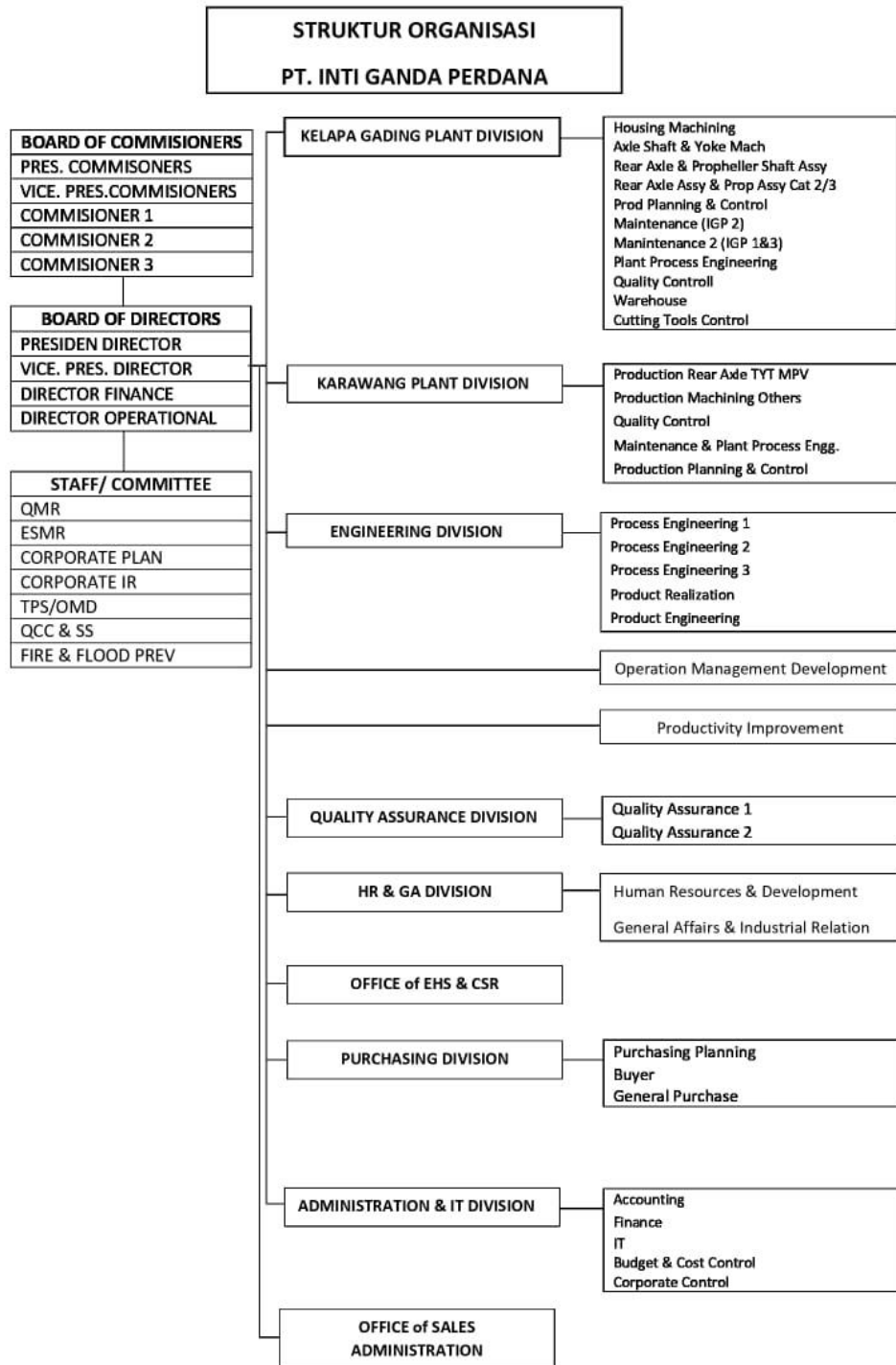
IGP group terus melakukan pembenahan terutama dalam hal Quality, Cost, Delivery, dan Development sebagai bagian dari proses adaptasi pada kondisi pasar global, khususnya dalam memenuhi kepuasan pelanggan. Sebagai manufaktur komponen otomotif, keberhasilan IGP group ditandai dengan begitu banyaknya penghargaan yang telah diraih baik dari dalam maupun luar negeri, serta keberhasilan dalam meraih sertifikat standar mutu internasional seperti ISO 14001, ISO/TS 16949 serta OHSAS 18001 untuk kesehatan dan keselamatan kerja, yang merupakan syarat mutlak untuk tetap bersaing di dunia internasional.

Kiprah IGP Group dimulai dengan berdirinya PT Gemala Kempa Daya pada tahun 1980. Perusahaan ini bergerak dalam bidang frame chassis serta press parts sebagai produksi utama. Kemudian di tahun selanjutnya perusahaan ini melengkapi fasilitas produksinya dengan mesin-mesin press berkapasitas 2000 ton dan 4000 ton.

Dengan perkembangan otomotif yang semakin maju, IGP *Group* juga mengembangkan bisnis otomotifnya dengan berdirinya PT. Inti Ganda Perdana pada tahun 1982 yang bergerak dalam produksi *rear axle* dan *propeller shaft* dan telah menetapkan misi untuk menjadi produsen *drive shaft* dan *drive axle* yang dapat diandalkan dengan visi untuk menjadi perusahaan dengan daya saing terbaik dipasar global. Selain itu, IGP *Group* terus meningkatkan kompetensinya dalam beberapa bidang mulai dari proses *assembling* hingga proses *machining rear axle* dan *propeller shaft*.

Untuk melengkapi dalam bidang system transmisi atau gear box, IGP Group juga membangun PT. Wahana Eka Paramitra pada tahun 1983 yang kemudian terus berkembang menjadi machining center untuk segala komponen-komponen otomotif baik pada kendaraan motor hingga mobil.

4.1.5 Struktur Organisasi



4.2 Pengolahan Data

4.2.1 Data Laporan Keuangan

PT INTI GANDA PERDANA
REVENUE/PENDAPATAN
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2016, DECEMBER 31,
2017, DECEMBER 31, 2018

	2014	2015	2016	2017	2018
Pendapatan	2.724.671.000.000	2.931.098.000.000	3.796.622.000.000	4.084.403.000.000	4.280.255.000.000
Harga Pokok Penjualan	(2.647.410.084.000)	(2.831.690.529.000)	(3.613.895.033.000)	(3.792.818.095.000)	(3.886.981.748.000)
Laba Bruto	77.260.916.000	99.407.471.000	182.726.967.000	291.584.905.000	393.273.252.000
Biaya Administrasi&umum	(56.512.626.000)	(60.541.876.000)	(64.809.531.000)	(67.884.260.000)	(70.232.551.000)
Biaya Penjualan	(967.321.000)	(1.065.374.000)	(1.376.822.000)	(1.578.464.000)	(1.795.934.000)
Laba bersih etentitas sosial	3.290.129.000	3.465.876.000	3.542.122.000	9.653.217.000	10.293.448.000
Pendapatan bunga	4.518.293.000	4.865.418.000	5.576.551.000	5.891.774.000	6.028.792.000
Beban bunga	(2.165.000)	(2.454.000)	(2.576.000)	(2.625.000)	(2.817.000)
Kerugian pelepasan aset	(6.827.000)	(7.076.000)	(7.217.000)	(7.379.000)	(7.451.000)
Kerugian selisih kurs	(400.748.000)	(404.650.000)	(406.771.000)	(408.992.000)	(411.990.000)
Penghasilan lain	35.285.930.000	38.887.500.000	39.903.659.000	40.565.721.000	42.161.161.000
Laba sebelum pajak	62.465.581.000	84.604.835.000	165.146.382.000	277.813.897.000	379.305.910.000
Beban pajak penghasilan	15.616.395.250	21.151.208.750	41.286.595.500	(69.453.474.250)	(94.826.477.500)
Laba bersih	46.849.185.750	63.453.626.250	123.859.786.500	208.360.422.750	284.479.432.500

Penghasilan komprehensif lain

Keuntungan/kerugian dana pensiun	2.561.941.000	2.876.542.000	2.987.432.000	3.165.339.000	3.294.626.000
Keuntungan/kerugian akurial dari karyawan	57.189.000	60.432.000	62.112.000	63.840.000	65.752.000
Pajak penghasilan	<u>(792.423.000)</u>	<u>(800.580.000)</u>	<u>(804.765.000)</u>	<u>(820.152.000)</u>	<u>(840.094.000)</u>
Penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak penghasilan	<u>1.826.707.000</u>	<u>2.136.394.000</u>	<u>2.244.779.000</u>	<u>2.409.027.000</u>	<u>2.520.284.000</u>
Total pendapatan komprehensif tahun ini	<u><u>45.022.478.750</u></u>	<u><u>61.317.232.250</u></u>	<u><u>126.104.565.500</u></u>	<u><u>210.769.449.750</u></u>	<u><u>286.999.716.500</u></u>

PT. INTI GANDA PERDANA

LAPORAN NERACA

DECEMBER 31 2015, DECEMBER 31 2016, DECEMBER 31 2017, DECEMBER 31 2018

	<u>2014</u>	<u>2015</u>	<u>2016</u>	<u>2017</u>	<u>2018</u>
AKTIVA					
Aktiva Lancar					
Kas	2.028.565.867.000	2.126.267.472.000	2.290.432.761.000	2.317.887.430.000	2.588.173.614.000
Piutang Usaha	253.954.765.000	250.726.321.000	226.678.901.000	224.320.600.000	220.575.922.000
Piutang lain	70.875.143.000	75.435.349.000	76.785.143.000	77.543.212.000	81.568.587.000
Persediaan	260.567.265.000	270.673.263.000	200.293.726.000	175.872.110.000	176.106.327.000
Biaya dibayar dimuka	456.872.000	468.911.000	476.462.000	490.700.000	524.000.000
Aset lain-lain	<u>4.124.781.000</u>	<u>4.231.578.000</u>	<u>4.489.581.000</u>	<u>4.865.872.000</u>	<u>4.973.350.000</u>
Total Aktiva Lancar	<u>2.618.544.693.000</u>	<u>2.727.802.894.000</u>	<u>2.799.156.574.000</u>	<u>2.800.979.924.000</u>	<u>3.071.921.800.000</u>
Aktiva Tetap					
Tanah	74.807.825.000	74.807.825.000	74.807.825.000	74.807.825.000	74.807.825.000

Bangunan	170.911.163.000	170.911.163.000	170.911.163.000	170.911.163.000	170.911.163.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(64.500.278.000)	(64.500.278.000)	(64.500.278.000)	(64.500.278.000)	(64.500.278.000)
Nilai Sisa	106.410.885.000	106.410.885.000	106.410.885.000	106.410.885.000	106.410.885.000
Mesin	860.778.420.000	860.778.420.000	860.778.420.000	860.778.420.000	860.778.420.000
Akumulasi Penyusutan Mesin	(536.583.457.000)	(536.583.457.000)	(536.583.457.000)	(536.583.457.000)	(536.583.457.000)
Nilai Sisa	324.194.963.000	324.194.963.000	324.194.963.000	324.194.963.000	324.194.963.000
Inventaris Kantor	11.391.582.000	11.391.582.000	11.391.582.000	11.391.582.000	11.391.582.000
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	(7.971.205.000)	(7.971.205.000)	(7.971.205.000)	(7.971.205.000)	(7.971.205.000)
Nilai Sisa	3.420.377.000	3.420.377.000	3.420.377.000	3.420.377.000	3.420.377.000
Kendaraan	3.088.915.000	3.088.915.000	3.088.915.000	3.088.915.000	3.088.915.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(2.944.364.000)	(2.944.364.000)	(2.944.364.000)	(2.944.364.000)	(2.944.364.000)
Nilai Sisa	<u>144.551.000</u>	<u>144.551.000</u>	<u>144.551.000</u>	<u>144.551.000</u>	<u>144.551.000</u>
Total Aktiva Tetap	508.978.601.000	508.978.601.000	508.978.601.000	508.978.601.000	508.978.601.000
Total Aktiva	<u><u>3.127.523.294.000</u></u>	<u><u>3.236.781.495.000</u></u>	<u><u>3.308.135.175.000</u></u>	<u><u>3.309.958.525.000</u></u>	<u><u>3.580.900.401.000</u></u>

	2014	2015	2016	2017	2018
PASSIVA					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang usaha	228.213.190.000	225.147.189.000	223.987.461.000	220.270.213.000	213.687.671.000
Utang pajak	114.650.134.000	112.943.176.000	110.653.235.000	89.753.727.000	78.965.451.000
Biaya dan provisi yang masih harus dibayar	11.547.230.000	10.642.168.000	9.646.275.000	8.342.543.000	7.754.654.000
Liabilitas imbalan kerja	22.681.944.000	21.321.481.000	20.732.528.000	19.125.688.000	17.901.421.000
Total Liabilitas Jangka Pendek	377.092.498.000	370.054.014.000	365.019.499.000	337.492.171.000	318.309.197.000
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	198.544.872.000	181.654.329.000	178.523.197.000	172.786.451.000	153.965.420.000
Utang lain-lain	54.987.128.000	50.254.287.000	47.639.763.000	44.816.258.000	30.765.242.000
Total Liabilitas jangka panjang	253.532.000.000	231.908.616.000	226.162.960.000	217.602.709.000	184.730.662.000
Total Liabilitas	630.624.498.000	601.962.630.000	591.182.459.000	555.094.880.000	503.039.859.000

EKUITAS

Modal saham - Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh 60.000.000 dengan nilai nominal

Rp1000 persaham	60.000.000.000	60.000.000.000	60.000.000.000	60.000.000.000	60.000.000.000
Laba ditahan	2.430.870.303.000	2.566.295.619.000	2.646.299.459.000	2.682.094.991.000	2.999.187.855.000
Ekuitas lain-lain	6.028.493.000	<u>8.523.246.000</u>	<u>10.653.257.000</u>	<u>12.768.654.000</u>	<u>18.672.687.000</u>
Total Ekuitas	2.496.898.796.000	2.634.818.865.000	2.716.952.716.000	2.754.863.645.000	3.077.860.542.000
Total Ekuitas & Liabilitas	<u>3.127.523.294.000</u>	<u>3.236.781.495.000</u>	<u>3.308.135.175.000</u>	<u>3.309.958.525.000</u>	<u>3.580.900.401.000</u>

4.2.2 Menghitung Variabel-variabel Penelitian

a. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang}} = \dots\dots \text{kali}$$

**Tabel 4. 1 Tabel Perputaran Piutang PT. Inti Ganda Perdana
Periode 2014-2015**

Tahun	Penjualan Bersih	Piutang	Perputaran Piutang
2014	2.724.671.000.000	324.829.908.000	8,388
2015	2.931.098.000.000	326.161.670.000	8,987
2016	3.796.622.000.000	303.464.044.000	12,511
2017	4.084.403.000.000	301.863.812.000	13,531
2018	4.280.255.000.000	302.144.509.000	14,166

b. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4. 2 Tabel Rasio Lancar PT. Inti Ganda Perdana

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2014	2.618.544.693.000	377.092.498.000	6,944
2015	2.727.802.894.000	370.054.014.000	7,371
2016	2.799.156.574.000	365.019.499.000	7,669
2017	2.800.979.924.000	337.492.171.000	8,299
2018	3.071.921.800.000	318.309.197.000	9,651

c. *Return On Assets*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4. 3 Tabel *Return on Assets* pada PT. Inti Ganda Perdana

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2014	46.849.185.750	3.127.523.294.000	0,01498
2015	63.453.626.250	3.236.781.495.000	0,01960
2016	123.859.786.500	3.308.135.175.000	0,03744
2017	208.360.422.750	3.309.958.525.000	0,06295
2018	284.479.432.500	3.580.900.401.000	0,07944

4.2.3 Uji Hipotesis

Tabel 4. 4 Persiapan Data Untuk Regresi Linear Berganda

Tahun	Perputaran Piutang (X1)	Rasio Lancar (X2)	ROA (Y)
2014	8,388	6,944	0,0149
2015	8,987	7,371	0,0196
2016	12,511	7,669	0,0374
2017	13,531	8,299	0,0629
2018	14,166	9,651	0,0794

Tabel 4. 5 Tabel Bantu Perhitungan Regresi Linier Berganda

Tahun	X1	X2	Y	X1 ²	X2 ²	Y ²	X1Y	X2Y	X1X2
2014	8,388	6,944	0,0149	70,358544	48,219136	0,00022201	0,1249812	0,1034656	58,246272
2015	8,987	7,371	0,0196	80,766169	54,331641	0,00038416	0,1761452	0,1444716	66,243177
2016	12,511	7,669	0,0374	156,525121	58,813561	0,00139876	0,4679114	0,2868206	95,946859
2017	13,531	8,299	0,0629	183,087961	68,873401	0,00395641	0,8510999	0,5220071	112,293769
2018	14,166	9,651	0,0794	200,675556	93,141801	0,00630436	1,1247804	0,7662894	136,716066
Total	57,583	39,934	0,2142	691,413351	323,37954	0,0122657	2,7449181	1,8230543	469,44614
Rata-rata	11,5166	7,9868	0,04284	138,2826702	64,675908	0,00245314	0,54898362	0,3646109	93,889229

a) Uji Korelasi

Hubungan antara perputaran piutang dengan return on assets dan rasio lancar dengan return on assets pada PT. Inti Ganda Perdana di analisis dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho = Tidak ada hubungan yang signifikan positif antara perputaran piutang dengan *return on assets* pada PT. Inti Ganda Perdana.

Ha = Terdapat hubungan yang signifikan positif antara rasio lancar dengan *return on assets* pada PT. Inti Ganda Perdana.

- 2) Membuat Hipotesis dalam bentuk model statistic

Ho : $r = 0$

Ha : $r \neq 0$

- 3) Menentukan taraf signifikan α

Pada penelitian ini nilai $\alpha = 5\%$

- 4) Kaidah Pengujian

Nilai t-hitung \geq t-tabel pada $\alpha 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Nilai t-hitung $<$ t-tabel pada $\alpha 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak .

- 5) Menentukan nilai t-hitung

Nilai t-hitung untuk koefisien b1, dan b2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t - \text{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t-hitung : Nilai yang dicari

r : Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

r^2 : Koefisien Determinan

n : Jumlah Sampel

➤ **Perhitungan Koefisien Korelasi**

1) **Menghitung Skor Deviasi**

- $$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_1^2 = 691,413351 - \frac{(57,583)^2}{5}$$

$$\sum x_1^2 = 691,413351 - \frac{315,8018890}{5}$$

$$\sum x_1^2 = 691,413351 - 63,160378$$

$$\sum x_1^2 = 28,252973$$

- $$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = 323,379540 - \frac{(39,934)^2}{5}$$

$$\sum x_2^2 = 323,379540 - 318,9448712$$

$$\sum x_2^2 = 4,4346688$$

- $$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = 0,0112266 - \frac{(0,2142)^2}{5}$$

$$\sum y^2 = 0,0112266 - \frac{0,045882}{5}$$

$$\sum y^2 = 0,0112266 - 0,009176$$

$$\sum y^2 = 0,0030893$$

- $$\Sigma x_1 y = \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n}$$

$$\Sigma x_1 y = 2,744,919 - \frac{(57,583)(0,2142)}{5}$$

$$\Sigma x_1 y = 2,744,919 - 2,466,856$$

$$\Sigma x_1 y = 0,27806238$$
- $$\Sigma x_2 y = \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n}$$

$$\Sigma x_2 y = 1,823,054 - \frac{(39,934)(0,2142)}{5}$$

$$\Sigma x_2 y = 1,823,054 - 1,710,77256$$

$$\Sigma x_2 y = 0,11228174$$
- $$\Sigma x_1 x_2 = \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{n}$$

$$\Sigma x_1 x_2 = 469,446,243 - \frac{(57,583)(39,934)}{5}$$

$$\Sigma x_1 x_2 = 469,446,243 - \frac{2,299,519,522}{5}$$

$$\Sigma x_1 x_2 = 469,446,243 - 459,903,9044$$

$$\Sigma x_1 x_2 = 9,542,2386$$
- $$\Sigma \bar{x}_1 = \frac{\Sigma X_1}{n}$$

$$\Sigma \bar{x}_1 = \frac{57,583}{5}$$

$$\Sigma \bar{x}_1 = 11,516$$
- $$\Sigma \bar{x}_2 = \frac{\Sigma X_2}{n}$$

$$\Sigma \bar{x}_2 = \frac{39,934}{5} = 7,98680$$

- $$\Sigma \bar{y} = \frac{\Sigma y}{n}$$

$$\Sigma \bar{y} = \frac{0,2142}{5}$$

$$\bar{y} = 0,04284$$

➤ Uji Korelasi Parsial

a Perputaran Piutang dengan *Return on assets* (X1 dengan Y)

➤ Perhitungan manual nilai korelasi parsial

• X1 dengan Y

$$r_{X1.Y} = \frac{n(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{X1.Y} = \frac{5(2,7449181) - (57,583)(0,2142)}{\sqrt{\{5 \cdot 691,413351 - (57,583)^2\} \{5 \cdot 0,0122657 - (0,2142)^2\}}}$$

$$r_{X1.Y} = \frac{13,7245905 - 12,3342786}{\sqrt{\{3547,06675 - 3315,8018890\} \{0,0613285 - 0,0459\}}}$$

$$r_{X1.Y} = \frac{1,39031190}{\sqrt{2,1820986}}$$

$$r_{X1.Y} = \frac{1,39031190}{1,4771928}$$

$r_{X1.Y} = 0,9411$

Tabel 4. 6 Uji Korelasi X1 dengan Y dengan SPSS 25.0

Correlations			
		Perputaran Piutang	ROA
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	1	.941*
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	5	5
ROA	Pearson Correlation	.941*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Setelah nilai r diketahui $r = 0.941$ Berarti r terletak di antara 0.800 - 1.000 yang menyatakan adanya hubungan positif dan tingkat hubungan sangat kuat antara perputaran piutang dengan *return on assets*. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasi untuk menguji apakah nilai r signifikan atau tidak. Untuk pengujian ini digunakan t - test dengan tingkat signifikan 5%. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan t table dan t -hitung dapat dihitung seperti bab III dengan menggunakan rumus :

$$t - \text{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t - \text{hitung} = \frac{0,941 \sqrt{5 - 2}}{\sqrt{1 - 0,885}}$$

$$t - \text{hitung} = \frac{1,6298}{0,3391} = 4,806$$

Kriteria pengujian hipotesis

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} (\alpha = 0.025 ; 3)$ maka H_0 diterima dan H_a Ditolak

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (\alpha = 0.025 ; 3)$ maka H_0 ditolak dan H_a Diterima

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini terbukti karena $t_{\text{hitung}} (t=4,806)$ lebih besar dari $t_{\text{tabel}} (t = 3,18245)$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan dengan *return on assets* pada PT.

Inti Ganda Perdana.

b Rasio Lancar dengan *Return on assets* (X2 dengan Y)

➤ **Perhitungan manual nilai korelasi parsial**

➤ **X2 dengan Y**

$$r_{X_2.Y} = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{X_2.Y} = \frac{5(1,8230543) - (39,934)(0,2142)}{\sqrt{\{5 \cdot 323,37954 - (39,934)^2\} \{5 \cdot 0,0122657 - (0,2142)^2\}}}$$

$$r_{X_2.Y} = \frac{9,1152715 - 8,5538628}{\sqrt{\{22,1733\} \{0,0154\}}}$$

$$r_{X_2.Y} = \frac{0,5614087}{\sqrt{0,34250854}}$$

$$r_{X_2.Y} = \frac{0,5614087}{0,5852422}$$

$$r_{X_2.Y} = 0,959$$

Tabel 4. 7 Uji Korelasi Rasio Lancar dengan Return on Assets (X2 dengan Y)

Correlations			
		ROA	Rasio Lancar
ROA	Pearson Correlation	1	.959**
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	5	5
Rasio Lancar	Pearson Correlation	.959**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah nilai r diketahui $r = 0.959$ Berarti r terletak di antara 0.800 - 1.000 yang menyatakan adanya hubungan positif dan tingkat hubungan sangat kuat antara rasio lancar dengan *return on assets*. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasi untuk menguji apakah nilai r signifikan atau tidak. Untuk pengujian ini digunakan t - test dengan tingkat signifikan 5%. Kemudian hasilnya dibandingkan

dengan t table dan t-hitung dapat dihitung seperti bab III dengan menggunakan rumus :

$$t - \text{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t - \text{hitung} = \frac{0,959 \sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,919}}$$

$$t - \text{hitung} = \frac{1,6610}{0,2846} = 5,836$$

Kriteria pengujian hipotesis

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} (\alpha = 0.025 ; 3)$ maka H_0 diterima dan H_a Ditolak

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (\alpha = 0.025 ; 3)$ maka H_0 ditolak dan H_a Diterima

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini terbukti karena $t_{\text{hitung}} (t=5,836)$ lebih besar dari $t_{\text{tabel}} (t = 3,18245)$. Hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar berhubungan positif dan signifikan dengan *return on assets* pada PT. Inti Ganda Perdana.

➤ **Menghitung koefisien korelasi berganda (r) Secara Simultan**

$$\begin{aligned} R_{x_1x_2y} &= \sqrt{\frac{b_1 \cdot \Sigma x_1y + b_2 \cdot \Sigma x_2y}{\Sigma y^2}} \\ &= \sqrt{\frac{0,00472 \cdot 0,27806 + 0,01515 \cdot 0,1122817}{0,00308957}} \\ &= \sqrt{\frac{0,0013131919 + 0,001701068}{0,003089372}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{0,003014260}{0,003089372}} = 0,9877$$

- **Menghitung Koefisien Determinasi (Kontribusi yang diberikan secara simultan)**

$$\begin{aligned} KP &= (R_{x_1x_2y})^2 \times 100\% \\ &= (0,9877)^2 \times 100\% \\ &= 0,9756 \times 100\% \\ &= 97,56\% \end{aligned}$$

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.952	.006095
a. Predictors: (Constant), Rasio Lancar, Perputaran Piutang				

Setelah f_{hitung} diketahui maka langkah selanjutnya adalah membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} .

Kriteria pengujian hipotesis

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($\alpha = 0.05$; 3) maka H_0 diterima dan H_a Ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0.05$; 3) maka H_0 ditolak dan H_a Diterima

$$\begin{aligned} F &= \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)} \\ &= \frac{0,976/2}{(1 - 0,976)(5 - 2 - 1)} \\ &= \frac{0,488}{0,048} = 10,16 \end{aligned}$$

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan.

Uji F dilakukan dengan menggunakan taraf sig 5% dan $df = n-k-1$ ($5-2-1 = 2$). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,16 sedangkan F_{tabel} sebesar 19,00. Artinya $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($10,16 \leq 19,00$) hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perputaran piutang (X_1) dan rasio lancar (X_2) secara simultan dengan Return on assets (Y).

b) Uji Regresi Linier Berganda

➤ Menghitung nilai konstanta-konstanta

- Nilai koefisien b_1

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 \cdot x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 \cdot x_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(4,4346688)(0,27806238) - (9,5422386)(0,1128174)}{(28,2529732)(4,4346688) - (9,5422386)^2}$$

$$b_1 = \frac{(1,23311456) - (1,07141915)}{(125,292578) - (91,054317)}$$

$$b_1 = \frac{0,1616954075}{34,23826125} = 0,00472$$

- Menghitung nilai koefisien b_2

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 \cdot x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 \cdot x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(28,2529732)(0,1128174) - (9,5422386)(0,27806238)}{(28,2529732)(4,4346688) - (9,5422386)^2}$$

$$b_2 = \frac{(3,1722991) - (2,653337576)}{(125,292578) - (91,054317)}$$

$$b_2 = \frac{0,518955415}{34,2382612} = 0,01515$$

- Menghitung konstanta a

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} - b_1 \left(\frac{\Sigma x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\Sigma b_2}{n} \right)$$

$$a = 0,04284 - (0,0047)(11,516) - (0,01515)(0,01515)$$

$$a = 0,04284 - 0,00543889 - 0,121057348$$

$$a = -0,13261$$

➤ **Persamaan Regresi Linear Berganda**

$$Y = -0,13261 + 0,00472 X_1 + 0,01515 X_2$$

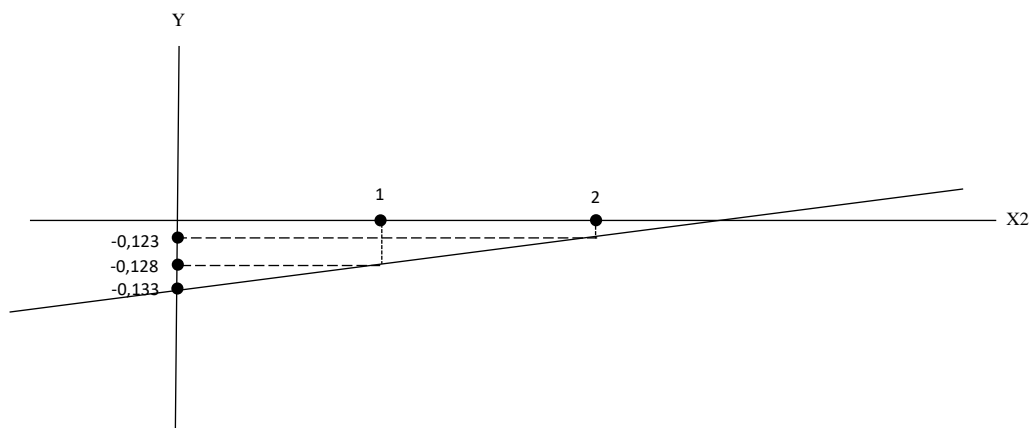
➤ **Grafik Persamaan Regresi Linier Berganda**

Permisalan jika $X_1 = 1$

$$Y = -0,133 + 0,005(1) = -0,128$$

Jika $X_1 = 2$

$$Y = -0,133 + 0,005(2) = -0,123$$



Keterangan:

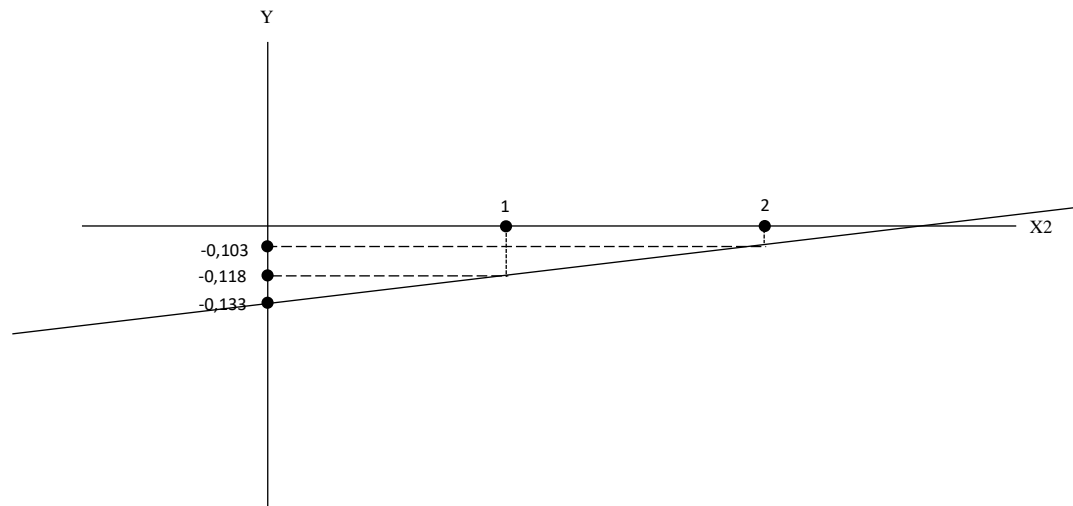
Jika variable perputaran piutang (X_1) memiliki nilai sebesar 1, maka ROA (Y) akan meningkat sebesar 0,005 dengan hasil ROA (Y) sebesar -0,128. Jika variable perputaran piutang (X_1) memiliki nilai sebesar 2, maka ROA (Y) akan meningkat sebesar 0,01 dengan hasil ROA sebesar -0,123. Artinya perputaran piutang (X_1) dengan ROA (Y) memiliki hubungan yang positif dan satu arah .

Permisalan Jika $X_2 = 1$

$$Y = -0,133 + 0,015(1) = -0,118$$

Jika $X_2 = 2$

$$Y = -0,133 + 0,015(2) = -0,103$$



Keterangan:

Jika variable rasio lancar (X_2) memiliki nilai sebesar 1, maka ROA (Y) akan meningkat sebesar 0,015 dengan hasil ROA (Y) sebesar -0,118. Jika variable rasio lancar (X_2) memiliki nilai sebesar 2, maka ROA (Y) akan meningkat sebesar 0,03 dengan hasil ROA sebesar -0,103. Artinya rasio lancar (X_2) dengan ROA (Y) memiliki hubungan yang positif dan satu arah .

➤ **Uji F (Pengaruh yang signifikan secara simultan)**

- Membuat Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara perputaran piutang dan rasio lancar terhadap tingkat *return on assets*.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara perputaran piutang dan rasio lancar terhadap tingkat *return on assets*.

- Membuat hipotesis dalam bentuk model statistic

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

- Menentukan taraf signifikan α

Pada penelitian ini nilai $\alpha = 5\%$

- Kaidah Pengujian

Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0

Jika, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0

- Menghitung F_{hitung} dan F_{tabel}

$$\begin{aligned} \text{a } F_{hitung} &= \frac{(R_{X_1 X_2 Y})^2 (n-m-1)}{m(1-R^2_{X_1, X_2, Y})} \\ &= \frac{(0,9877)^2 (5-2-1)}{2(1-0,9756)} \\ &= \frac{0,9756(2)}{2(0,0244)} \\ &= \frac{1,91589590}{0,0048104095} = 40,577 \end{aligned}$$

- b Menghitung Nilai F_{tabel}

$$F_{tabel} = F_{(\alpha)(dka,dkb)}$$

$$F_{tabel} = F_{(0,05)(2,2)}$$

$$F_{tabel} = 19,00$$

- Membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung}

$F_{hitung} = 40,577 < F_{tabel} = 19,00$, maka terima H_a dan H_0 ditolak

- Pengambilan Keputusan

Keputusannya adalah menyatakan H_0 ditolak, dan H_a diterima, maka hipotesisnya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara perputaran piutang dan rasio lancar terhadap *return on assets*.

➤ **Uji T (Pengaruh yang signifikan secara parsial)**

- 6) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran piutang dan rasio lancar terhadap tingkat *return on assets*.

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran piutang dan rasio lancar terhadap tingkat *return on assets*.

- 7) Membuat Hipotesis dalam bentuk model statistic

Ho : $\beta = 0$

Ha : $\beta \neq 0$

- 8) Menentukan taraf signifikan α

Pada penelitian ini nilai $\alpha = 5\%$

- 9) Kaidah Pengujian

Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak

- 10) Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}

- a) Menghitung nilai varian

$$\begin{aligned}
 S^2_{X1X2Y} &= \frac{\Sigma y^2 - [b_1(\Sigma x_1 y) + b_2(x_2 y)]}{n - m - 1} \\
 &= \frac{0,003089372 - [0,00472(0,27806) + 0,001515(0,1122817)]}{5 - 2 - 1} \\
 &= \frac{0,0033809372 - [0,00131 + 0,00170]}{2} \\
 &= \frac{0,003380 - 0,00301507}{2} = 0,000037153
 \end{aligned}$$

b) Menghitung nilai standar deviasi

$$\begin{aligned} S_{X_1X_2} &= \sqrt{S^2_{X_1X_2}} \\ &= \sqrt{0,000037153} \\ &= 0,006095 \end{aligned}$$

c) Menghitung nilai standar error

❖ *Standar error* koefisien regresi b_1

$$\begin{aligned} s_{b1} &= \frac{S_{x12y}}{\sqrt{[\sum x_1^2 - n \cdot (\sum \bar{x}_1)^2][1 - (R_{X_1.X_2})^2]}} \\ s_{b1} &= \frac{0,006095}{\sqrt{[691,413351 - 5 \cdot (132,6320756)][1 - (0,852486)^2]}} \\ &= \frac{0,006095}{\sqrt{[691,413351 - 663,1603778][1 - (0,852486)^2]}} \\ &= \frac{0,006095}{\sqrt{[28,252973][0,2732664743]}} \\ &= \frac{0,006095}{\sqrt{[7,720590376]}} \\ &= \frac{0,006095}{2,778595036} = \mathbf{0,00219366} \end{aligned}$$

❖ *Standar error* koefisien regresi b_2

$$\begin{aligned} s_{b2} &= \frac{S_{x12y}}{\sqrt{[\sum x_2^2 - n \cdot (\sum \bar{x}_2)^2][1 - (R_{X_1.X_2})^2]}} \\ s_{b1} &= \frac{0,006095}{\sqrt{[323,3789540 - 5 \cdot (7,9868)^2][1 - (0,852486)^2]}} \\ &= \frac{0,006095}{\sqrt{[323,3789540 - 318,94487][1 - (0,852486)^2]}} \\ &= \frac{0,006095}{\sqrt{[4,434669][0,2732664743]}} \\ &= \frac{0,006095}{\sqrt{[1,211846308]}} \end{aligned}$$

$$= \frac{0,006095}{1,100838911} = \mathbf{0,005536972}$$

d) Menentukan nilai t_{hitung}

- t_{hitung} untuk b_1

$$t_1 = \frac{b_1}{Sb_1} = \frac{0,00472}{0,002193668} = 2,152856602$$

- t_{hitung} untuk b_2

$$t_2 = \frac{b_2}{Sb_2} = \frac{0,01515}{0,005536972} = 2,737448659$$

e) Menentukan nilai t_{tabel}

$$t_{tabel} = t_{\left(\frac{\alpha}{2}\right)(n-2)}$$

$$= t_{\left(\frac{0,05}{2}\right)(5-2)} = t_{(0,025,3)} = 3,18245$$

f) Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

$$t_1 = -3,182 \leq 2,15385 \leq 3,182$$

$$t_2 = -3,182 \leq 2,73744 \leq 3,182$$

g) Pengambilan Keputusan

t_1 = Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka terima H_0 . Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran piutang terhadap *return on assets* pada PT Inti Ganda Perdana.

t_2 = Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka terima H_0 . Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara rasio lancar terhadap *return on assets* pada PT Inti Ganda Perdana.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Inti Ganda Perdana dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2014-2018. Berikut adalah laporan data keuangan PT. Inti Ganda Perdana dan hasil perhitungan besarnya perputaran piutang, rasio lancar, dan profitabilitas selama periode 2014-2018.

Tabel 5. 1 Tabel Perputaran Piutang PT. Inti Ganda Perdana

Perputaran Piutang PT. Inti Ganda Perdana Periode 2014-2018 (Dalam kali)					
TAHUN					RATA-RATA
2014	2015	2016	2017	2018	
8,388	8,987	12,511	13,531	14,166	11,5166

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perputaran piutang pada PT. Inti Ganda Perdana selama periode 2014-2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selama 5 tahun dana yang tertanam dalam piutang berputar bekisar 8 kali sampai 14 kali. Dan standar Industri perputaran piutang adalah 15 kali. Ini menunjukkan bahwa, perputaran piutang pada perusahaan ini belum maksimal, tetapi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 dan 2015 perputaran piutang kurang dari 12 kali dalam satu tahun, ini menunjukkan bahwa manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan tidak efektif dan tidak efisien. Tetapi, perusahaan terus berusaha untuk meningkatkan manajemen piutang sehingga pada tahun selanjutnya yaitu 2016 perputaran piutang semakin meningkat menjadi 12 kali dalam satu tahun. Dan masih terus mengalami peningkatan, sampai pada tahun 2018

mencapai 14 kali penagihan dalam satu tahun. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, baik dalam piutangnya. Karena semakin cepat perputaran piutang, maka itu berarti juga bahwa modal usaha juga menjadi semakin cepat kembali.

Tabel 5. 2 Tabel Rasio Lancar

Rasio Lancar					
PT. Inti Ganda Perdana					
Periode 2014-2018					
(Dalam kali)					
TAHUN					RATA-RATA
2014	2015	2016	2017	2018	
6,944	7,371	7,669	8,299	9,651	7,9868

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa tingkat rasio lancar perusahaan selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tingginya perusahaan mampu dalam menutupi hutang jangka pendek yang dimilikinya. Tetapi dalam penelitian ini, rasio lancar yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi. Rata-rata industry untuk rasio lancar adalah sebesar 2:1. Jika rasio lancar terlalu tinggi (nilai yang lebih dari 2 kali), maka perusahaan tersebut mungkin tidak menggunakan aset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efisien. Hal ini juga menunjukkan mungkin adanya masalah dalam pengelolaan modal kerja.

Tabel 5. 3 Tabel Return on Assets PT. Inti Ganda Perdana

Return On Assets PT. Inti Ganda Perdana					
Dihitung dengan <i>Return on assets</i>					
Periode 2014-2018					
(Dalam %)					
TAHUN					RATA-RATA
2014	2015	2016	2017	2018	
1,49	1,96	3,74	6,29	7,94	4,284

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa profitabilitas perusahaan diukur dengan *return on assets* (ROA). Tingkat profitabilitas perusahaan pada tahun 2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tingkat profitabilitas tertinggi adalah sebesar 7,94 % pada tahun 2018 dan tingkat profitabilitas terendah yaitu sebesar 1,49 % pada tahun 2014. Dengan rata-rata profitabilitas sebesar 4,28%. Tetapi menurut Kasmir (2018:203) rata-rata industry untuk *return on assets* adalah sebesar 30%. Perusahaan dikatakan baik apabila memiliki nilai ROA minimal 30% atau diatas 30%. Pada penelitian ini, perusahaan memiliki nilai ROA jauh lebih kecil dari 20% perusahaan dengan nilai ROA yang rendah (kecil) menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset secara efektif untuk memperoleh laba. Karena dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terlalu besar.

5.2 Analisis Data

5.2.1 Hasil Analisis Koefisien Regresi

Tabel 5. 4 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.133	.026		-5.025	.037
	Perputaran Piutang	.005	.002	.452	2.153	.164
	Rasio Lancar	.015	.006	.574	2.737	.112

a. Dependent Variable: ROA

Tabel *coefficient* menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel Perputaran Piutang dan Rasio lancar. Dari pengujian tersebut, persamaan regresi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = -0,133 + 0,005X_1 + 0,015 X_2$$

Keterangan :

Y = Tingkat *Return On Asset*

X₁ = Perputaran Piutang

X₂ = Rasio Lancar

Persamaan regresi tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta *a* sebesar -0,133 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu perputaran piutang dan rasio lancar dianggap konstan atau 0, maka *return on assets* pada PT. Inti Ganda Perdana sebesar -0,133.
2. Nilai koefisien regresi *b*₁ perputaran piutang sebesar 0,005 menyatakan bahwa setiap peningkatan perputaran piutang akan meningkatkan *return on assets* pada PT. Inti Ganda Perdana sebesar 0,005.
3. Nilai koefisien regresi *b*₂ rasio lancar sebesar 0,015 menyatakan bahwa setiap peningkatan rasio lancar akan meningkatkan *return on asset* pada PT. Inti Ganda Perdana sebesar 0,015.

5.2.2 Hasil Uji Hipotesis

1) Hipotesis 1 (X_1 terhadap Y) : Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on assets* pada Perusahaan PT Inti Ganda Perdana

➤ Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 = Perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada PT Inti Ganda Perdana

H_a = Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada PT Inti Ganda Perdana

➤ Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

$H_0 : \beta = 0$

$H_a : \beta \neq 0$

➤ Menentukan taraf signifikan α

Dalam penelitian kali ini digunakan nilai α sebesar 5%

➤ Kaidah pengujian

Kesimpulan uji t didapat dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika :

a) $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (3,18245), maka H_0 diterima

b) $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,18245) , maka H_0 ditolak

➤ Menghitung t_{hitung}

Tabel 5. 5 Hasil Penghitungan t_{hitung} parsial Hipotesis 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.133	.026		5.017	.038
	Perputaran Piutang	.005	.002	.450	2.138	.166
	Rasio Lancar	.015	.006	.575	2.733	.112
a. Dependent Variable: ROA						

➤ Menentukan t_{tabel}

Tabel *coefficient* menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel perputaran piutang adalah 0,166 dan hasil statistik uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,138 dan t_{tabel} (0,025 : 3)

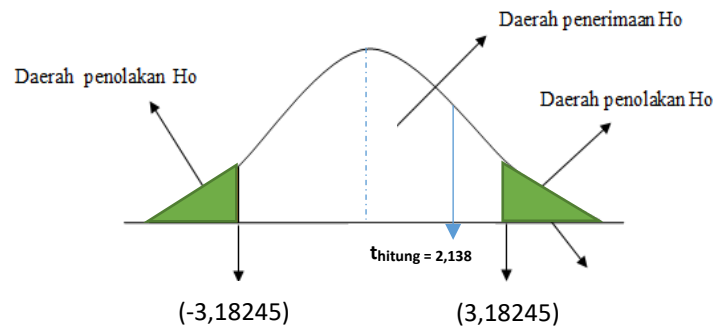
$$t_{tabel} = t_{\left(\frac{\alpha}{2}\right)(n-2)}$$

$$= t_{\left(\frac{0,05}{2}\right)(5-2)} = t_{(0,025,3)} = 3,18245$$

Sehingga dapat diketahui bahwa t_{tabel} adalah sebesar 3,18245

- Mengambil keputusan

Gambar 5. 1 Diagram Uji t Perputaran Piutang terhadap Return on Assets



Berdasarkan hasil t_{hitung} dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} dan t_{tabel} $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa “Perputaran Piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada PT Inti Ganda Perdana”.

- 2) Hipotesis 2 (X_2 terhadap Y) : Pengaruh Rasio Lancar terhadap *Return on assets* pada PT Inti Ganda Perdana

- Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 = Rasio Lancar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada PT Inti Ganda Perdana

H_a = Rasio Lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada PT Inti Ganda Perdana

- Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

$H_0 : \beta = 0$

$H_a : \beta \neq 0$

- Menentukan taraf signifikan α

Dalam penelitian kali ini digunakan nilai α sebesar 5%

➤ Kaidah pengujian

Kesimpulan uji t didapat dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , Jika :

- a) $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (3,18245), maka H_0 diterima
- b) $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,18245) , maka H_0 ditolak

➤ Menentukan t_{hitung}

Tabel 5. 6 Hasil Penghitungan t_{hitung} parsial Hipotesis 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.133	.026		-5.017	.038
	Perputaran Piutang	.005	.002	.450	2.138	.166
	Rasio Lancar	.015	.006	.575	2.733	.112

a. Dependent Variable: ROA

➤ Menentukan t_{tabel}

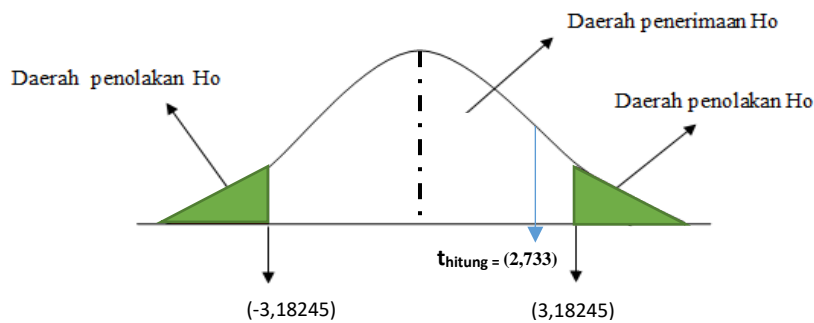
Tabel *coefficient* menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel rasio lancar adalah 0,166 dan hasil statistik uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,733 dan t_{tabel} sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t_{\left(\frac{\alpha}{2}\right)(n-2)}$$

$$= t_{\left(\frac{0,05}{2}\right)(5-2)} = t_{(0,025,3)} = 3,18245$$

- Mengambil keputusan

Gambar 5. 2 Diagram Uji t Rasio Lancar terhadap *Return on Assets*



Berdasarkan hasil t_{hitung} dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_2 ditolak yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa “Rasio Lancar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada PT Inti Ganda Perdana ”.

- 3) Hipotesis 3 (X_1, X_2 terhadap Y) : Pengaruh Perputaran Piutang dan Rasio Lancar terhadap *Return on assets* pada Perusahaan PT Inti Ganda Perdana

- Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 = Perputaran Piutang dan Rasio Lancar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada PT Inti Ganda Perdana

H_a = Perputaran Piutang dan Rasio Lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada PT Inti Ganda Perdana

- Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

➤ Menentukan taraf signifikan α

Dalam penelitian kali ini digunakan nilai α sebesar 5%

➤ Kaidah pengujian

Kesimpulan uji F didapat dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika :

a) $F_{hitung} > F_{tabel} (19,00)$, maka H_0 ditolak

b) $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel} (19,00)$, maka H_0 diterima

➤ Menghitung F_{hitung}

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

$$F = \frac{0,9756(5 - 2 - 1)}{2(1 - 0,976)}$$

$$F = \frac{0,9756(2)}{2(0,02405)} = \frac{1,951895}{0,04810} = 40,5765$$

➤ Menentukan F_{tabel}

Hasil statistik uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 40,577 dan F_{tabel} untuk α sebesar 5% dan perhitungan F_{tabel} :

$$F_{tabel} = F_{(\alpha)(dka,dkb)}$$

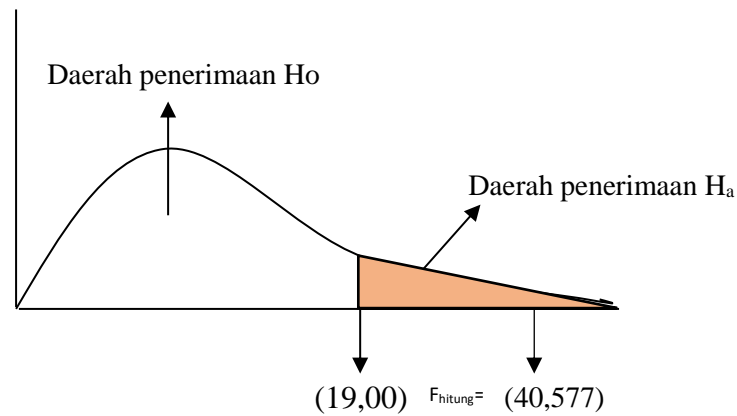
$$F_{tabel} = F_{(0,05)(2,2)}$$

$$F_{tabel} = 19,00$$

Sehingga didapatkan nilai F tabel sebesar 19,00.

➤ Mengambil keputusan

Gambar 5.3 Diagram Uji F Perputaran Piutang dan Rasio Lancar terhadap return on asset



Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 40,577$ yang lebih besar dari $F_{tabel} = 19,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan bahwa “Perputaran piutang dan rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap *return on assets* pada PT Inti Ganda Perdana”.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuntungan keuangan perusahaan pada PT Inti Ganda Perdana selama 5 tahun yaitu 2014-2018. Serta menguji variabel independen terhadap variabel dependen yaitu perputaran piutang dan rasio lancar terhadap *Return on assets* secara parsial dan simultan. Adapun simpulan dari pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda yaitu sebesar $Y = -0,133 + 0,005X_1 + 0,015X_2$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu variabel perputaran piutang dan rasio lancar memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets*. Tetapi perlu dibuktikan kembali dengan menggunakan perhitungan Uji Hipotesis yaitu Uji T (Penguji variabel secara parsial) dan Uji F (Penguji variabel secara bersama-sama) serta pengujian korelasi.
2. Hasil uji secara parsial untuk variabel (X_1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada PT Inti Ganda Perdana periode 2014-2018. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa : Uji t untuk variabel perputaran piutang (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,153 dan t_{tabel} sebesar 3,182 yang berarti bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Kemudian variabel ini memiliki nilai korelasi parsial terhadap *return on assets* sebesar 0,941 atau 94,1%. Hal ini berarti variabel perputaran piutang memiliki hubungan yang sangat kuat karena memiliki nilai mendekati 1. Tetapi dalam penelitian ini, variabel perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets* walaupun memiliki hubungan yang sangat kuat, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki laba yang terlalu kecil sehingga perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets* pada PT. Inti Ganda Perdana.

3. Hasil uji parsial untuk variabel (X_2) Rasio Lancar (*Current Ratio*) juga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada PT Inti Ganda Perdana periode 2014-2018. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa : Uji t untuk variabel rasio lancar (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,737 dan t_{tabel} sebesar 3,182 yang berarti bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Dengan nilai korelasi yang dimiliki sebesar 0,959 atau 95,9%, dimana dapat dikatakan bahwa variabel rasio lancar memiliki hubungan yang sangat kuat dikarenakan memiliki nilai yang mendekati 1. Tetapi, variabel rasio lancar ini juga tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on assets* walaupun memiliki nilai korelasi yang sangat kuat. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan memiliki nilai rasio lancar yang cukup tinggi, apabila rasio lancar terlalu tinggi maka perusahaan bisa dikatakan tidak memanfaatkan asset lancarnya secara efektif. Ini dapat terlihat dari nilai aktiva lancar yang terlalu tinggi, sehingga menghambat laba perusahaan menjadi optimal.
4. Pengujian secara simultan yang dilakukan antara variabel Perputaran piutang (X_1) dan Rasio Lancar (X_2) terhadap *Return on Assets* (Y) secara simultan menunjukkan bahwa perputaran piutang dan rasio lancar tidak memiliki keeratan hubungan dan signifikan dengan *return on assets* tetapi berpengaruh signifikan terhadap variabel *return on assets* (Y) hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: nilai F_{hitung} sebesar 40,577 dan F_{tabel} sebesar 19,00 Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini dapat terjadi karena kedua variabel tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga laba perusahaan pun ikut mengalami peningkatan setiap tahunnya.

6.2 Saran

1. Dilihat dari perputaran piutang pada PT. Inti Ganda Perdana adalah cukup baik, karena mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tetapi harus ditingkatkan kembali, karena mengingat rata-rata industry untuk perputaran piutang adalah sebesar 15 kali, sedangkan pada PT. Inti Ganda Perdana memiliki perputaran piutang dibawah 15 kali selama periode 2014-2018. Jadi, perusahaan perlu melakukan upaya peningkatan dan menjaga agar masalah piutang tidak tertagih atau terjadi penundaan jangka waktu pembayaran yaitu dengan cara seperti dapat membentuk sebuah bagian khusus yang terlatih dan kompeten untuk menangani masalah penagihan piutang. Tetapi, pada penelitian ini perusahaan memiliki laba yang sangat kecil, karena pengaruh aktiva lancar yang sangat besar, sehingga membuat perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets* walaupun terjadi peningkatan setiap tahunnya. Jadi, yang paling utama harus dilakukan perusahaan adalah dengan mengelola manajemen aktiva lancar agar perputaran piutang dapat berpengaruh terhadap *return on assets*.
2. Manajemen perusahaan PT. Inti Ganda Perdana sebaiknya selalu berusaha untuk mengelola aset lancar, dan kinerjanya mengingat hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* yang terlalu tinggi, *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Pada PT. Inti Ganda Perdana memiliki aktiva lancar khusus pada akun kas yang sangat besar jumlahnya, hal tersebut mengakibatkan laba yang dihasilkan pada perusahaan sangat kecil. Jadi perusahaan harus dapat mengelola kas tersebut, agar tidak menumpuk sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan. Cara alternative yang dapat dilakukan perusahaan untuk memanfaatkan kelebihan kas ini yaitu dengan menginvestasikan kelebihan kas yang menganggur ini dalam saham atau obligasi perusahaan lain. Dengan cara ini, perusahaan

dapat memperoleh tambahan pendapatan berupa deviden atau bunga. Atau melakukan investasi dengan membeli mesin-mesin baru yang dapat digunakan untuk mempermudah jalannya produksi serta perusahaan juga dapat membeli tanah dan membuka cabang di Kalimantan yang akan dijadikan sebagai ibu kota baru di Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama, tetapi dengan variabel yang berbeda tentang factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti kas, total aktiva, penjualan dan dapat meneliti profitabilitas melalui analisis yang lain seperti *ROE* dan *Profit Margin* agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Hery. 2017. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Jumingan. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Rokhmawati. 2016. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Siregar, Syofian. 2018. *Statistik Paarametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. 2017. *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafri, Sofyan. 2018. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel t Tabel

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18

Sumber: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Dr. Imam Ghozali)

Lampiran 2

F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Hasil SPSS Uji Signifikansi secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	2	.002	40.577	.024 ^b
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.003	4			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Rasio Lancar, Perputaran Piutang						

Hasil SPSS Uji Signifikansi secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.133	.026		-5.025	.037
	Perputaran Piutang	.005	.002	.452	2.153	.164
	Rasio Lancar	.015	.006	.574	2.737	.112
a. Dependent Variable: ROA						

Hasil Analisis Regresi Berganda SPSS 25.00

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.133	.026		-5.025	.037
	Perputaran Piutang	.005	.002	.452	2.153	.164
	Rasio Lancar	.015	.006	.574	2.737	.112
a. Dependent Variable: ROA						

LAMPIRAN 4

Standar Industri Rasio Keuangan

(Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. 2018)

Jenis Rasio	Standar Industri
Current Rasio	2 kali
Receivable Turn Over	15 kali
Return on Inverstment	30%